



Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Apresiasi Sastra (Pantun) Berbasis Pendekatan SAVI di Kelas IV Sekolah Dasar

Mega Prasrihamni¹ Tiurida Intika²

Correspondensi Author

PGSD Universitas Negeri

Palembang,

9 ulu, Kecamatan Seberang Ulu I,

Kota Palembang

Email:

megaprasrihamni@gmail.com

History Artikel

Received: 12 Oktober 2019;

Reviewed: 15 Oktober 2019

Revised: 27 Oktober 2019

Accepted: 30 Oktober 2019

Published: 31 Oktober 2019

Keywords :

Pendekatan SAVI;

Bahan Ajar;

Sastra;

Pantun

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan apresiasi sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (research and development). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (development), dan penyebaran (disseminate). Data penelitian dari uji validitas diperoleh melalui lembar validasi bahan ajar. Data kepraktisan dikumpulkan melalui lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, angket respon guru dan peserta didik. Keefektifan dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil keterampilan sastra (pantun). Berdasarkan uji validitas diperoleh data bahwa persentase rata-rata bahan ajar dari validator ahli adalah 3.90 dengan kategori valid, dan rata-rata keterlaksanaan RPP dari validator ahli adalah 3,87 dengan kategori valid. Angket respon guru memperoleh persentase 95% kategori sangat praktis, dan respon peserta didik memperoleh persentase 90% kategori sangat praktis. Hasil penilaian keterampilan apresiasi sastra (pantun) berada pada kategori sangat tinggi.

Abstract. This research aims to develop teaching materials of literary appreciation skills (rhyme) based approach SAVI valid, practical, and effective. This type of research is the development of research (research and development). The development model used is the model 4-D comprising the step of defining (define), design (design), development (development), and the spread (disseminate). Test the validity of research data obtained through the validation sheet teaching materials. Data were collected through observation sheets practicality of RPP, the questionnaire responses of teachers and learners. Effectiveness seen from the assessment process and assessment of results of literary skill (rhyme). Based on the validity of test data showed that the average percentage of teaching materials experts validator is 3.90 with a valid category, and

RPP average of validator expert is 3.87 with a valid category. Questionnaire responses teachers earn a percentage of 95% category of very practical, and the response of learners earn a percentage of 90% is very practical category. Results of literary appreciation skills assessment (rhyme) are at very high category.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Diantara keempat keterampilan yang diungkapkan, yang menjadi salah satu sorotan utama adalah pembelajaran sastra (pantun) yang mana meliputi empat keterampilan berbahasa tersebut.

Pembelajaran sastra ialah memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang terkandung karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu. Abidin (2012:207) menjelaskan bahwa "sastra merupakan sebagai salah satu karya yang imajinatif yang ditulis oleh seorang pengarang dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca".

Keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran sastra merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui pembelajaran sastra (pantun) suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni, sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis atau tercetak, dan sastra merupakan karya yang imajinatif. Keterampilan sastra bertujuan untuk mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu, sebagaimana tercermin dalam karya sastra.

Abidin (2014:263) berpendapat bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diatur oleh pemerintah dalam kurikulum. Guru perlu mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, khususnya dalam apresiasi sastra pantun di kelas IV SD.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-20 Februari 2015 di kelas IV Madrasah SD Islam Al-Azhar 32 Kota Padang, diperoleh informasi bahwa, bahan ajar apresiasi sastra pantun belum dikembangkan secara maksimal dan masih perlu dibenahi. Guru belum mampu merancang bahan ajar sendiri. Guru masih menggunakan bahan ajar yang dijual dan dikeluarkan oleh penerbit. Guru kurang bisa merencanakan, menyiapkan, dan menyusun bahan ajar sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat guru dan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap perancangan bahan ajar. Guru terlalu mengandalkan penggunaan buku pembelajaran, tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut materi pembelajarannya sesuai dengan kurikulum. Hal demikian berdampak terhadap Pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga buah buku bahasa Indonesia kelas IV SD yaitu satu buku wajib yang digunakan sekolah (buku BSE karya A) dan dua buku penunjang lainnya, yaitu buku dengan penerbit yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil persentase muatan buku terhadap materi pembelajaran, yaitu: (1) pada buku I karangan A, dari buku ini hanya mencapai 27,27% indikator pembelajaran apresiasi sastra pantun, (2) pada buku II penerbit yudistira buku ini juga hanya mencapai mencapai 27,27% indikator pembelajaran apresiasi sastra pantun, (3) pada buku III karangan N dan H buku ini hanya mencapai 45,45% indikator pembelajaran apresiasi sastra pantun.

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra pantun kurang dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran sastra pantun yang selama ini di lapangan, peserta didik kurang diarahkan bagaimana cara mengapresiasi sastra pantun dengan benar. Guru juga kurang mengeksplor kemampuan peserta didik dengan mengamati lingkungan sekitar dan menggambarkan hasil amatannya yang berbentuk tulisan dan sebagainya. Guru juga kurang bekerjasama untuk memecahkan masalah yang ditemui peserta didik. Hal ini disebabkan guru hanya menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berfokus pada pengetahuan peserta didik terhadap pantun tetapi tidak menekankan pada keterampilan mengapresiasi sastra pantun yang baik. Padahal mengapresiasi sastra pantun dapat mengajarkan kehalusan berbahasa dan kehalusan berbudi untuk peserta didik.

Mengatasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, guru hendaknya mampu mengembangkan perangkat pembelajaran menulis secara efektif dan kreatif yang berbasis pada media pembelajaran sastra (pantun) yang tepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam pembelajaran apresiasi sastra (pantun) adalah dengan menggunakan alat bantu dalam penyampaian materi yang berupa strategi SAVI. Guru hendaknya mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan apresiasi sastra pantun peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk pengembangan bahan ajar sastra adalah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Meier (2002:91) menyatakan bahwa, "pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera".

Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah somatik, auditori, visual dan intelektual. Mahmud (2013:602) menyatakan pendekatan SAVI adalah "pembelajaran dengan menggunakan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran peserta didik".

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti merancang dan mengembangkan bahan ajar apresiasi sastra pantun berbasis pendekatan SAVI yang valid, praktis, dan efektif melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Apresiasi Sastra (Pantun) Berbasis Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) di Kelas IV Sekolah Dasar".

Kualitas bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang dikemukakan Nieveen (dalam Rochmad, 2011) meliputi tiga aspek, yaitu: validitas (validity), kepraktisan (practicality), dan keefektifan (effectiveness). Bahan ajar dikatakan valid, berarti bahan ajar tersebut layak untuk digunakan. Dalam hal ini validitas bahan ajar ditinjau dari validitas isi dan validitas

konstruknya. Validitas isi menunjuk-kan bahwa bahan ajar yang dikembangkan didasarkan atas rasionalteoritik. Hal ini berarti dalam pengembangannya didasarkan atas teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan dan menyusun bahan ajar. Validitas konstruk menunjukkan keterkaitan antar komponen- komponen dalam perangkat pembelajaran. Untuk melihat validitas konstruk, dimintakan pendapat para ahli. Validitas bahan ajar diperoleh melalui lembar validasi. Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan praktis apabila mudah dan dapat dilaksa- nakan oleh guru dan peserta didik. Kepraktisan bahan ajar diperoleh melalui lembar keterlaksanaan, angket respon guru, dan

angket respon peserta didik terhadap keterlaksanaan bahan ajar. Bahan ajar dikatakan efektif, berarti bahan ajar tersebutlah mencapai sasaran yang diharapkan. Keefektivan bahan ajar diukur berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Keefektivan bahan ajar diperoleh melalui penilaian proses keterampilan pembelajaran apresiasi sastra (pantun) dan hasil tulisan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berbasis pendekatan SAVI di kelas IV Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif .

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 124 Palembang. Subjek dari penelitian ini adalah guru, dan peserta didik kelas IV Madinah , dan peserta didik kelas IV Mina tahun ajaran 2019/2020. Perolehan data mengenai validitas bahan ajar diperoleh dari hasil validasi bahan ajar dari 6 orang validator. Guru berperan dalam pero-lehan data mengenai kepraktisan bahan ajar, dan peserta didik berperan dalam perolehan data mengenai kepraktisan dan keefektifan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dalam penelitianmengikuti prosedur pengembangan dengan tahap-tahap pengembangan model 4-D. Model ini merupakan model yang dipandang lebih mudah digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini mengacu pada kelebihan model 4-D yang dapat menunjang keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamdani (2011:29) bahwa model 4-D memiliki kelebihan antara lain: (a) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar di kelas, (b) uraiannya dipaparkan lebih lengkap dan

sistematis, (c)pengembangannya melibatkan penilaian ahli sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan, bahan ajar telah direvisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan para ahli. Menurut Trianto (2012:189) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (define), perancangan (design), digunakan, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate).

Tahap pendefinisian, tahap ini sering disebut dengan analisis kebutuhan atau analisis masalah. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, mengkaji media pembelajaran yang sedang berlangsung, dan merencana-kan suatu kegiatan lanjutan. Hal-hal yang dilakukan adalah melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis peserta didik. Dari hasil analisis, diupayakan solusinya dengan menerapkan pendekatan SAVI. Agar penerapan pendekatan SAVI sebagai media pembelajaran dalam bahasa Indonesia dapat berjalan opimal, dikembangkan pula bahan

ajar bahasa Indonesia berbasis pendekatan SAVI. Salah satu materi bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah materi apresiasi sastra (pantun).

Tahap desain, tahap ini bertujuan untuk mendesain pemecahan yang telah dirumuskan pada tahap pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun draf bahan ajar dan instrumen yang diperlukan. Draft bahan ajar yang disusun meliputi, RPP, dan bahan ajar pembelajaran sastra (pantun). Sedangkan instrumen yang disusun meliputi: (1) lembar validasi RPP dan lembar validasi bahan ajar, (2) lembar keterlaksanaan bahan ajar, (3) angket respon peserta didik terhadap keterlaksanaan bahan ajar, (4) angket respon guru terhadap keterlaksanaan bahan ajar, dan (5) lembar penilaian proses pembelajaran sastra (pantun) dan hasil tulisan peserta didik.

Tahap pengembangan, tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Tahap pengembangan ini terdiri atas: (1) validitas bahan ajar, (2) praktikalitas bahan ajar, dan (3) efektivitas bahan ajar.

Pada tahap validitas bahan ajar, bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian KD, indikator, konsep dan bahasa yang digunakan. Jika hasil analisis pakar menyatakan bahan ajar belum valid maka dilakukan perbaikan terhadap bahan ajar sesuai masukan dari validator. Bahan ajar yang diperbaiki diberikan kembali ke validator untuk didiskusikan lebih lanjut. Akan tetapi jika bahan ajar sudah valid maka dilakukan uji coba terbatas untuk melihat kepraktisan atau keterpakaian bahan ajar sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI yang sudah dihasilkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi bahan ajar dan diskusi sampai diperoleh suatu bahan ajar yang valid menurut para ahli dan praktisi (guru).

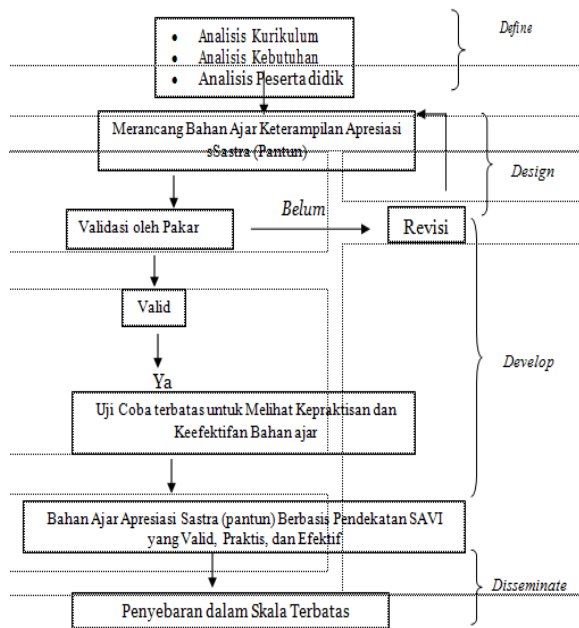
Pada tahap praktikalitas guru diminta untuk mengajar dengan menggunakan bahan

ajar yang telah divalidasi. Setelah itu guru mengisi angket keterpakain bahan ajar sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI di kelas IV SD. Hasil angket ini dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap perangkat yang dikembangkan. Aspek keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari hasil pengisian lembar keterlaksanaan RPP oleh dua orang observer. Respon peserta didik didapat dari hasil pengisian angket respon peserta didik terhadap bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) berbasis SAVI. Kemudian uji coba terbatas dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 124 Palembang.

Tahap efektivitas dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan efektif atau tidak untuk meningkatkan keterampilan keterampilan apresiasi sastra (pantun). Hal ini dilakukan melalui kegiatan proses keterampilan apresiasi sastra (pantun) dan hasil tulisan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek efektivitas yang diamati dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar apresiasi sastra (pantun) ini adalah hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan proses pembelajaran sastra (pantun) dan hasil tulisan peserta didik dalam pembelajaran sastra (pantun) menggunakan pendekatan SAVI.

Tahap penyebaran, tahap penyebaran (disseminate) merupakan tahap akhir dari langkah 4-D yang ditawarkan. Setelah divalidasi dan dilakukan uji praktikalitas serta efektivitas pada suatu kelas tertentu, maka diperoleh bahan ajar sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI yang valid, praktis, dan efektif. Tahap penyebaran (disseminate) dilakukan dalam skala terbatas yaitu uji coba pada kelas lain. Pada tahap penyebaran ini dilakukan pada kelas IV Mina SD Negeri 124 Palembang. Hal ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada kelas yang lain.

Adapun skema dari tahap pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada gambar 1



Gambar 1. Diagram Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Sastra (Pantun)

Data yang terkumpul kemudian diolah berdasarkan komponen-nya masing-masing. Bahan ajar dalam penelitian ini minimal harus mencapai kategori valid, praktis, dan efektif. Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan valid apabila rata-rata skor minimum sebesar 3.00 (dari validator ahli dan validator praktisi), bahan ajar dikatakan praktis apabila rata-rata skor respon dari semua peserta didik, rata-rata respon guru, dan rata-rata keterlaksanaan bahan ajar dari kedua pengamat berada pada kategori praktis atau rata-rata skor minimum sebesar 3,00, dan bahan ajar yang dikembangkan dikatakan efektif apabila rata-rata skor apabila rata-rata skor penilaian proses dan hasil belajar sastra peserta didik pada masing-masing pembelajaran minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75 dan mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Hasil Dan Pembahasan

Bahan ajar yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis pendekatan SAVI berupa, RPP, dan bahan ajar sastra (pantun). RPP yang berhasil dikembangkan memuat SK dan KD sesuai yang diharapkan dalam kurikulum, indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pertemuan, materi pokok dan uraian materi pokok yang berisikan pokok-pokok materi yang dibahas pada setiap pertemuan beserta uraian singkat dari materi tersebut, kegiatan pembelajaran berisikan rencana kegiatan yang diharapkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang sesuai tahapan pembelajaran dari pendekatan SAVI, dan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari dalam setiap pertemuannya.

RPP yang berhasil dikembangkan sebanyak satu RPP untuk tiga kali pertemuan. Bahan ajar yang berhasil dikembangkan

adalah bahan ajar sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI yang dijadikan sebagai panduan oleh peserta didik dalam belajar sastra (pantun) di kelas IV SD yang difokuskan pada pencapaian standar kompetensi menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan huruf besar, dan tanda baca.

Bahan ajar yang dirancang kemudian divalidasi oleh validator. Validasi dilakukan oleh tiga orang validator dari perguruan tinggi dan tiga orang dari guru SD. Pada kegiatan ini, pakar dan praktisi diminta untuk menilai perangkat yang sudah dibuat. Berikut ini adalah nama-nama validator yang memvalidasi bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji validasi oleh validator (dari validator ahli dan validator praktisi), bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Data hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Perangkat	Hasil Validasi Secara Keseluruhan
1	RPP	3,87
2	Bahan Ajar	3,90
Kategori dari masing-masing validator		Sangat Valid

Tabel 1. Pengolahan Data Validasi Secara Keseluruhan

Diperolehnya bahan ajar yang valid, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (1) komponen-komponen bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator/deskriptor yang telah ditetapkan pada instrumen validitas bahan ajar, sehingga setelah dilakukan pengolahan data diperoleh rata-rata skor validitas perangkat dari kedua validator yang telah mencapai kategori valid dan sangat valid, (2) bahan ajar yang berhasil dikembangkan sesuai dengan aspek-aspek

pengukuran validitas yaitu telah memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, (3) dalam pengembangannya bahan ajar telah disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan uji coba lapangan, diperoleh bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis. Data kepraktisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Lembar Angket Kepraktisan	Rata-rata Kepraktisan
1	Keterlaksanaan RPP	92%
2	Respon Guru	95%
3	Respon Peserta Didik	90%
Kategori dari masing-masing Angket		Sangat Praktis

Diperolehnya bahan ajar yang praktis, berarti bahan ajar yang berhasil dikembangkan telah mudah dan dapat dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sehingga setelah dilakukan pengolahan data diperoleh rata-rata skor kepraktisan keterlaksanaan RPP 92%, kepraktisan keterlaksanaan respon guru 95% dan kepraktisan respon peserta didik 90% semua data ini telah mencapai kategori sangat praktis. RPP yang disusun dengan kalimat yang mudah dipahami, langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan mudah dilaksanakan akan memudahkan guru dalam menggunakannya. Demikian pula untuk bahan ajar yang disusun dengan kalimat

yang mudah dipahami, materi yang disusun secara sistematis, kegiatan peserta didik yang jelas, tulisan yang mudah dibaca, gambar yang ada dalam bahan ajar yang digunakan mudah dipahami akan memudahkan peserta didik dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, diperoleh pula bahan ajar yang telah memenuhi kriteria efektif. Hal ini berarti bahan ajar yang dikembangkan telah mencapai sasaran yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran sastra (pantun) peserta didik. Hasil pengolahan data efektifitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata (%)	Kategori
1	Mendengarkan pem-bacaan pantun anak	98	Sangat Baik
2	Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan into-nasi yang tepat	94	Sangat Baik
3	Memaknai isi pantun	100	Sangat Baik
		97	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Apresiasi Sastra Pantun (Aspek Mendengarkan)

Hasil penilaian proses keterampilan apresiasi sastra pantun peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 94 s/d 100% yang termasuk ke

dalam sangat baik. Hasil penilaian proses apresiasi sastra pantun pada pembelajaran 1 adalah 97% dengan kategori sangat baik.

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas Pb 3 dan 4 (%)	Kategori
1	Memprediksi berbalas pantun	100	Sangat Baik
2	Membaca pantun anak secara berbalasan	98	Sangat Baik
3	Menanggapi isi pantun	96	Sangat Baik
4	Menyimpul-kan isi pan-tun	98	Sangat Baik
5	Memaknai isi pantun	96	Sangat Baik
Rata-Rata		98	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Apresiasi Sastra Pantun (Aspek Membaca)

Hasil penilaian proses keterampilan apresiasi sastra pantun peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 45 s/d 100% yang termasuk ke

dalam cukup dan baik. Hasil penilaian proses apresiasi sastra pantun pada pembelajaran III dan IV adalah 66% dengan kategori baik.

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas Pb 3 dan 4 (%)	Kategori
1	Menentukan 9 tabel yang akan dibuat	95	Sangat Baik
2	Membuat kerangka pantun	84	Sangat Baik
3	Membuat pantun anak	90	Sangat Baik
4	Memaknai isi pantun	100	Sangat Baik
5	Memaknai isi pantun	96	Sangat Baik
Rata-Rata		92	Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Apresiasi Sastra Pantun (Aspek Menulis)

Hasil penilaian proses keterampilan apresiasi sastra pantun peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 50 s/d 95% yang termasuk ke dalam cukup dan sangat baik. Hasil penilaian proses

apresiasi sastra pantun pada pembelajaran V adalah 75% dengan kategori baik. Selanjutnya, persentase ke-tuntasan penilaian hasil pembelajaran apresiasi sastra (pantun) bisa dilihat tabel di bawah ini.

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan PB 1		Ketuntasan PB 2		Ketuntasan PB 3		Ketuntasan PB 4		Ketuntasan PB 5	
	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)	Tuntas (≥70)	Tuntas (≥70)	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)	Tuntas (≥70)	Belum Tuntas (<70)
	20	19	1	19	1	19	1	20	0	18
	Persentase (%)	95%	5%	95%	5%	95%	5%	100%	0%	90%

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Apresiasi Sastra Pantun Berdasarkan KKM

Dari 16 orang peserta didik yang mengikuti tes uji pemahaman pembelajaran 1 sebanyak 15 orang atau 94% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥70). Sisanya 1 orang peserta didik atau sebesar 6% mendapat nilai di bawah KKM. Selanjutnya, pada uji pemahaman

pembelajaran 2 sebanyak 14 orang atau 88% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥70), sedangkan sisanya, yaitu 2 orang peserta didik atau sebesar 12% mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil pada uji pemahaman pembelajaran 3 sebanyak 15 orang

atau 94% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sisanya 1 orang peserta didik atau sebesar 6% mendapat nilai di bawah KKM. Pembelajaran 4 sebanyak 15 orang atau 94% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Sisanya 1 orang peserta didik atau sebesar 6% mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian terakhir pada pembelajaran 5 pada uji pemahaman pembelajaran 2 dari 16 orang peserta didik, sebanyak 14 orang atau 88% peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70), sedangkan sisanya, yaitu 2 orang peserta

didik atau sebesar 12% mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa lebih dari 75% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan apresiasi sastra pantun berbasis pendekatan Somatis, Auditorii, Visual, Intelektual (SAVI) tuntas dalam pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa bahan ajar keterampilan apresiasi sastra pantun berbasis pendekatan SAVI di kelas IV SD dapat dinyatakan efektif.

Pertemuan	Rata-rata persentase Penilaian Hasil
I	94%
II	88%
III	94%
Rata-rata	98%
Kategori	Sangat Tinggi

Tabel 3.7. *Pengolahan Data Efektifitas Saat Penyebaran Penilaian Hasil*

Diperolehnya bahan ajar yang efektif, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan dapat diselesaikan oleh peserta didik, sehingga setelah dilakukan pengolahan data terhadap skor penilaian keterampilan proses dan hasil menulis narasi pada tahap uji coba dan tahap

penyebaran diperoleh rata-rata pada masing-masing pertemuan telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75 dan meningkat dari setiap pertemuan. Kedua, bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) yang dikembangkan dirancang sesuai dengan karakteristik pendekatan SAVI.

Simpulan

Berdasarkan pengembangan dan uji coba yang telah dilakukan terhadap bahan ajar pembelajaran sastra cukup menyebabkan kesulitan belajar mata kuliah fisika dasar bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar. (pantun) berbasis SAVI di kelas IV Sekolah Dasar, didapat kesimpulan sebagai berikut.

Validitas bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki kriteria valid. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap RPP diketahui bahwa persentase rata-rata dari validator ahli

adalah 3,40% dengan kategori valid, sedangkan penilaian RPP dari praktisi pendidikan adalah 3,61% berada pada kategori sangat valid. Selanjutnya hasil penilaian terhadap bahan ajar diketahui bahwa persentase rata-rata dari validator ahli adalah 3,38% dengan kategori valid, sedangkan penilaian bahan ajar dari praktisi pendidikan adalah 3,68% berada pada kategori sangat valid. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sastra (pantun).

Praktikalitas bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) berbasis pendekatan SAVI secara keseluruhan berada pada kategori sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP terhadap guru yang mengajar dapat diketahui bahwa persentase rata-ratanya adalah 3,56% yang berada pada kategori sangat praktis. Hasil angket respon guru dapat diketahui bahwa persentase rata-rata tanggapan guru terhadap RPP dan bahan ajar adalah 3,54% berada pada kategori sangat praktis. Selanjutnya, hasil angket respon peserta didik diketahui bahwa persentase rata-ratanya adalah 3,50% berada pada kategori sangat praktis. Hasil ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sangat praktis dan dapat membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran sastra (pantun) di kelas.

Efektifitas penggunaan bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) berbasis SAVI menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki

kriteria sangat efektif dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran sastra (pantun) peserta didik. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pembelajaran sastra (pantun) peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang cukup tinggi dengan persentase ketuntasan 90% s/d 93,3% dengan kategori sangat efektif. Artinya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran pembelajaran sastra (pantun) sudah efektif dilaksanakan

Berdasarkan hal di atas, bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) berbasis SAVI dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengubah paradigma pembelajaran pembelajaran sastra (pantun) di SD dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, dan bagi pembaca yang berminat mengembangkan bahan ajar pembelajaran sastra (pantun) yang inovatif dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman baik dari segi prosedur pengembangan maupun proses untuk melihat kualitas bahan ajar.

Daftar Rujukan

1. Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
2. Abidin, Y. 2014. Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama
3. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
4. Meir, D. 2002. The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Penerjemah: Rahmani. Bandung: Kaifa.
5. Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia IV. Jakarta: Erlangga.
6. Putra, Nusa. 2012. Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Sukini, Iskandar. 2009. Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD/MI. IV. Jakarta: BSE.
8. Semiawan, Conny R. 2008. Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
9. Sanaki, Hujair. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta